

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan yang pada awalnya sudah dirancang dari awal dan terperinci. sejatinya implementasi tidak asing lagi didengar oleh kalangan masyarakat bahkan mahasiswa karena implementasi adalah proses penerapan dari teori yang didapatkan lalu di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), to give practical effect to (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).

Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.²⁴

Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, menurut browne dan wildavsky 1983 yang dikutip oleh syarifuddin Nurdin dan M.Basyaruddin Usman bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi bermuara kepada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system.²⁵

Menurut Mulyadi “Those Activities directed toward putting a program into effect”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah

²⁴ Wahab, S.A (2008) *Analisis Kebijakan; Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara

²⁵ Syarifuddin Nurdin dan M Basyaruddin Usman, *Guru professional dan implementasi kurikulum*, ke 2 (jakarta, 2003), hal.137.

suatu kebijakanditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.²⁶

Menurut Nurdin Usman “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”²⁷

Menurut Guntur Setiawan “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.”²⁸ Dari pernyataan para ahli di atas dapat di ambil inti sarinya adalah implementasi merupakan proses penerapan sesuatu kegiatan yang pada awalnya sudah ada perencanaan secara sistematis dan mekanisme yang beruntun sehingga di laksanakan seseorang atau hal layak

²⁶ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45

²⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

²⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

banyak yang pastinya memiliki tujuan yang harus di capai oleh seseorang tersebut.

B.Program Pesantrenisasi

Pesantren memiliki arti sebagai tempat sementara untuk belajar. Sedangkan santri sendiri dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti sebagai seseorang yang sedang mengikuti proses belajar agama Islam. Hanya saja dalam perjalanannya istilah pesantren mulai mengalami perluasan makna.

Sehingga terlihat kalau pesantren ada yang berjangka panjang dan ada yang berjangka pendek. Namun secara umum santri diharapkan oleh masyarakat akan menjadi pengajar agama baik secara akhlak maupun pembelajaran nyata.²⁹

Pesantren juga dimaknai sebagai tempat pembelajaran ilmu agama secara mendalam. Ilmu tersebut diharapkan dapat dipraktekkan dalam kehidupan

²⁹ Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. Model pondok pesantren di era milenial. *Belajea. Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4.No. 1. (2019).hal.1–18.

sehari hari. Pondok pesantren mengedepankan nilai-nilai keislaman yakni proses penyadaran bahwa hidup adalah untuk senantiasa memperkuat keimanan kepada Allah SWT (aspek aqidah), mendekatkan diri pada RabbNya (aspek ibadah), dan memperbaiki kepribadian (aspek akhlak).

Pondok Pesantren memiliki pengaruh yang besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sistem ini sudah dipakai di pelosok-pelosok negeri ini. Kontribusi yang diberikan juga terlihat menggembirakan. Lulusan pesantren dapat diterima dalam berbagai bidang kehidupan. Berbagai lembaga pemerintah menerima lulusan pesantren dengan terbuka. Termasuk para pemimpin di negeri ini sebagian juga merupakan lulusan pesantren.³⁰ Yang dimana manusia di ciptakan menjadi khalifah di muka bumi Dalam Q.S Al Baqarah 30 ;

³⁰ Mumtahanah, N. Pengembangan sistem pendidikan Pesantren dalam meningkatkan profesionalisme santri al hikmah : *Jurnal Studi Islam* Vol.5. No. 1 (2015) hal. 54-70

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Pengertian khalifah dalam ayat diatas, menurut ar-Razi yang dikutip oleh. Umar shihab ada dua: pertama Adam sebagai pengganti jin untuk menempati dunia, setelah jin ditiadakan sebagai penghuni bumi terdahulu. Kedua Adam adalah penguasa Bumi, sebagai pengganti Allah dalam menegakkan hukum-hukumnya diatas bumi.³¹ Yang pastinya menjadi Pemimpin ataupun

³¹ Aldy dwi mulyana, Manusia Sebagai Khalifah. *Journal Information*, Vol.2.No. 30 (2013), hal.1–17.

Manusia yang bermanfaat pada orang lain sesuai dengan

Q.S Ali Imran 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ

الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمْ

الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”³²

salah satu tempat untuk membentuk karakter bahkan akhlak serta selalu mengajarkan kita dalam benih benih ke ma'rufan ialah di Pesantren. Pesantren sebagai tempat untuk membentuk kepribadian yang berkarakter. Maka dari itu pesantren dinilai sebagai tempat yang efektif dalam proses memperbaiki akhlak dengan arahan

³² Asri Karolina and others. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Tinjauan Pendidikan Islam (St Udi Pada Q.S Ali Imran: 110). *Journal Pendidikan* Vol.2.No.1 ,(2022) hal.219–28.

dan lingkungan yang mendukung. Maka dari itu pesantren tetap dipertahankan dan terus diperbaiki dikarenakan pesantren merupakan salah satu tempat untuk ikhtiar menyelesaikan permasalahan Pendidikan Agama Islam ditengah era globalisasi bahkan era disrupsi saat ini sehingga keberadaan pesantren dikenal dengan pembangunan karakter bagi bangsa. Oleh sebab itu pesantren diharapkan akan menjadi pelangsunng dan penyempurna kepemimpinan yang bertaqwa, memiliki kecakapan, berbudi luhur untuk kemaslahatan bangsa Indonesia .

Implementasi pesantrenisasi di Perguruan Tinggi Umum merupakan langkah efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan berupaya untuk mempertemukan agama dan sains. Hal ini merupakan solusi strategis dalam mewujudkan pendidikan yang holistik. Mahasiswa akan mendapatkan keutuhan ilmu sehingga mampu membuka wacana, ruang diskusi dan meningkatkan pemikiran yang kritis

sehingga melahirkan mahasiswa yang memiliki kepribadian yang ulil albab.³³

Mahasantri, adapun definisi dari mahasantri di paparkan oleh akbar yaitu gabungan dari dua kata yaitu maha dan santri yang mempunyai arti seseorang yang mendalami ilmu agama di suatu lembaga pondok pesantren. Dari definisi tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa mahasantri memiliki arti yang sama dengan santri namun mahasantri di peruntukan bagi mahasiswa yang tinggal di pesantren. Mahasantri tidak terlepas dengan kegiatan kesehariannya yang selalu menyeru kepada hal kebajikan seperti membaca Al Qur'an serta ibadah lain yang berbagai bentuknya. hal ini di jelaskan dalam Q.S Al- Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahanya: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah*

³³ Munif M & Baharun, H. Perguruan tinggi berbasis pesantren: Menggagas interkoneksi agama dan sains. *Jurnal Penelitian*, Vol.12 No.1 (2018) hal. 137-146.

orang yang mengambil pelajaran..³⁴ maksud dari ayat tersebut adalah Allah selalu memberi kemudahan kepada ummatnya apabila ia selalu mengambil pelajaran yang dalam Al- Quran.

○ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah SWT untuknya ke surga.” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi) . Penjelasannya: bahwa kita diperintahkan untuk menuntut ilmu, agar mudah masuk surga.³⁵

Perguruan tinggi, sementara itu, imam suprayoga mendefinisikan pengertian Ma’had al jamiah “ma’had al jamiah adalah salah satu bentuk usaha perkembangan tradisi”Ma’had juga sebagai wadah pengembangan sumber ajaran islam al quran hadist dan juga progrm khusus pembelajaran bahsa arab dan program khusus

³⁴ Mughni Najib, Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol.8.No.3 (2018). hal.333.

³⁵ Pembelajaran and others.

bahasa inggris. juga mengembangkan tradisi keagamaan misalnya pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al Quran . mahad al jam'ah sebagai wadah dalam mengembangkan pembelajaran kitab-kitab klasik atau bisa disebut dengan kitab kuning di universitas IAIN juga di sebut dengan sekolah tinggi Ilmu.³⁶

Ma'had al-jami'ah (pesantren kampus) juga sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penanaman dan pelestaria spritual keagamaan, merupakan subsistem akademik dan pembinaan mahasiswa dalam rangka, pelaksanaan visi dan misi perguruan tinggi islam.³⁷

³⁶Muhammad Maiqun Najah. Pelaksanaan musrifah dalam menumbuhkan spiritualitas mahasiswa fakultas kedokteran di pusat Ma'had al-jami'ah UIN Malik Ibrahim Malang. Program studi pendidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim. (Skripsi) 2018. hlm.38

³⁷ <https://uinsgd.ac.id/akademik/pusat-pembelajaran/mahad-pesantren-kampus/> diakses pada 18

Pembinaan ibadah merupakan aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim. Oleh karena itu Islam memiliki dasar yang menjadi landasan dari pembinaan tersebut, yang menjadi dasar pembinaan sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al Quran dan Hadist. Allah SWT menurunkan Nabi Muhammad SAW demi membebaskan manusia dari kegelapan, membimbing mereka.

Biasanya namun dia juga di tinggal di suatu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas dasar aturan Agama Islam yang kuat. Adapun tinggal Mahasantri yaitu Mahad atau sering di kenal dengan Mahad al Jamiah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berlokasi di dalam kampus itu sendiri merupakan tempat tinggalnya Mahasantri UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Begitu juga dengan Mahasantri di pondok pesantren Pancasila yang dimana mahasiswa UIN yang di tempatkan 1 bulan untuk menjadi seorang Mahasantri dan mengikuti aturan serta

kegiatan program pesantrenisasi itu sendiri,yang dimana mereka tinggal di asrama selayaknya seorang santri yang sedang menjalankan kesehariannya.

C.Kegiatan Program Pesantrenisasi

Kegiatan program pesantrenisasi cukup la banyak karna 24 jam itu hampir di penuh dengan kegiatan kegiatan terkusus untuk para mahasantri ada 2 kegiatan yakni kegiatan penunjang dan kegiatan bimbingan mental,sosial fisik. Berdasarkan hasil wawancara di UIN Fatmawati sukarno Bengkulu kepada ketua prodi pendidikan agama islam , beliau mengatakan: “ Kegiatan penunjang merupakan kegiatan tambahan yang di harapkan setelah mahasantri di berikan materi penunjang supaya mereka lebih muda dalam memahami isi dan kandungan dalam Al Quran serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari hari.

Sebagaimana Firman Allah Swt.

أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُوا عَنْ
كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

“Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.” (QS. Al Maidah:15)

Al-Qur’an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan- keterangan dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang bersifat terinci, yang tersurat maupun tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan. Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Qur’an adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur’an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Selain itu mahasanti dalam mengerjakan ajaran islam sesuai dengan tuntuan ajaran islam itu sendiri.

³⁸ M Adib.Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.*Journal: Penelitian Pendidikan* Vol.13.No.1hal 67–79.

adapun program penunjang yang di berikan mahasantri ialah berantas Buta Huruf Al Quran ,Tajwid, Praktek Ibadah kemasyarakatan, Moderasi Beragama, seni baca Al Qur'an ,Tahfiz, pengembangan diri(khutbah ,pidato,mc),olahraga dan tahsin.³⁹

Kegiatan bimbingan mental ,sosial dan fisik ialah kegiatan yang lebih cenderung kepada kebutuhan di lingkungan yakni program nya dalam muhadarah(latihan ceramah) barzanji, latihan memimpin profesi pembacaan yasin,tahlil,doa,berjama'ah shalat 5 waktu , kedisiplinan,serta kerja bakti. adapun program ini diberikan kepada mahasantri supaya dapat membekali diri saat terjun di masyarakat,dan dapat mandiri dan mengamalkannya sesuai ajaran islam sunnah wal jama'ah.

Kegiatan pada mahasantri tersebut tersebut tersusun secara sistematis, serta di ikuti oleh para

³⁹. Hengki satriarno,Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam,wawancara pribadi,bengkulu 21 november 2022

mahasantri juga aturan yang di buat sesuai peraturan santri pada umumnya. dan juga kegiatan ini setiap hari di jalankan.sehingga hari hari Santriwan dan Santriwati teratur dengan baik serta cukup terampil Menghadiri di dalam diri kita untuk sikap toleransi, tidak mengutamakan karena individu Karena manusia itu sama artinya dalam islam semua manusia itu sama tidak ada yang bergerak sendiri dan bergerak bersama dengan satu yang lainnya.

Kemudian dengan adanya wawasan kebangsaan untuk menangkal pemahaman paham yang radikal yang persepsi seorang jika ada yang berbeda dengan dirinya wajib kita hancurkan,tidak mudah mengkafirkan orang,tidak muda mengatakan orang tidak setara dengan kita,tentu tujuannya adalah untuk mengatasi pada siswa.dan juga seorang mahasiswa pendidikan agama islam juga harus membuktikan kepada orang orang keterampilannya dalam membaca alquran sesuai dengan ahlu

sunnah waljamaah karna seorang pendidik ialah orang mentransformasikan pengetahuannya baik di bidang kecapakan, intelektual dan lain sebagainya.”

System pendidikan pondok pesantren merupakan tekanan pada muridnya untuk terus menerus berkelana dari satu pondok pesantren ke pondok pesantren yang lain dimanapun. Seorang mahasantri sering kali di sebut sebagai thalib al ilm (seorang penuntut ilmu). mencari seorang guru yang paling masyur dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan agama islam. pondok pesantren merupakan salah satu tempat menuntut ilmu pengetahuan pendidikan agama islam.⁴⁰

D.Prodi Pendidikan Agama Islam

1.Kurikulum PAI

Pengertian dari kurikulum mengutip pada S. Nasution yang dikutip oleh Syamsul Bahri dalam jurnalnya dijelaskan bahwa kurikulum adalah suatu

⁴⁰ Dhofier zamakrasy, *Tradisi Pessantren studi tentang hidup kiyai*. penerbitaan: Jakarta LP3ES 1983 .Cet.II. hal.192.

rencana yang disusun untuk proses pembelajaran oleh lembaga pendidikan atau sekolah beserta staf yang bertanggungjawab dan membimbing. Sedangkan menurut Widodo Winarso yang mengutip pada Badan Standarisasi Nasional SIN 19-7057- 2004 Kurikulum adalah seperangkan mata pelajaran yang mempunyai tujuan tersebut melalui pengalaman belajar, diajarkan dengan cara dan metode tertentu serta dilakukannya evaluasi.⁴¹

Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa yang dengan program ini siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi

⁴¹ <https://jambi.bps.go.id>

perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁴²

Kurikulum Pendidikan agama islam menggunakan 3 kurikulum KKNi ad juga kurikulum merdeka belajar .dengan perkembangan zaman sehingga kurikulum pun juga mengikuti zaman sesuai dengan kebutuhan mahasiswa itu sendiri dan pada saat ini di tahun 2022 universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu terkhusus pendidikan agama islam menggunakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merupakan salah satu bagian yang penting terjadinya suatu proses pendidikan.

Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan tidak teratur manajemen pendidikanya. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya diindonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan

⁴² Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, 'Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan.'*Journal of Information Systems and Management (JISMA)*.Vol.2.No.6 (2023) hal. 85–88.

Nasional No.232/U/2000, kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahankajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar- mengajardi perguruan tinggi.

Kurikulum perguruan tinggi (PT) haruslah bersifat komprehensif dan melibatkan segenap pemangku kepentingan dalam penyusunannya agar dihasilkan lulusan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di lain pihak persaingan global harus dapat diantisipasi oleh segenap penyelengaran pendidikan tinggi dan pemerintah, di antaranya melalui penyetaraan kualifikasi tenaga kerja baik bersifat nasional maupun internasional. Oleh karenanya melalui Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), upaya penyetaraan lulusan PT harus terus disempurnakan. Untuk itu maka tiap program studi (Prodi) sebagai satuan penyelenggaraan pendidikan

akademik dan/atau profesional haruslah mengorientasikan dan menyesuaikan kurikulumnya agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tuntutan perundangan yaitu untuk calon sarjana harus memiliki kompetensi Level Kualifikasi.

Perkembangan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan agama menuntut kesejajaran dengan derap nafas permasalahan kehidupan masyarakat di bidang sosial, muamalah, dan pemantapan aqidah. Oleh sebab itu perkembangan masyarakat dan pemerintahan membutuhkan tersedianya guru-guru pendidikan Agama Islam yang mampu menjabarkan permasalahan kehidupan kekinian dengan menjadi tenaga pendidik agama Islam yang profesional dan kompeten. Para lulusannya diharapkan mampu menjawab segala permasalahan masyarakat pada pengetahuan agama Islam, praktek ibadah, pemantapan aqidah, dan kerukunan antar umat beragama. Prodi Pendidikan

Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT). UIN FAS Bengkulu dalam merancang kurikulum yang mengacu KKNI senantiasa mengakomodasi perkembangan sosial keagamaan di masyarakat. Oleh sebab itu Prodi Pendidikan Agama Islam merinci kurikulumnya menjadi ilmu-ilmu keagamaan, ilmu pedagogik, ilmu pembelajaran keagamaan, dan instrumen keilmuan Pendidikan Islam Landasan Kurikulum pendidikan agama islam antarlain :

- a. Undang-undang Dasar 1945 pasal 20,21 dan 31
- b. .Undang-Undang No.20 TH. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

- e. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- f. Peraturan Presiden RI No. 51 tahun 2012 tentang Perubahan STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Ijazah, Sertifikat kompetensi dan sertifikat profesi pendidikan tinggi.
- j. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 tahun 2016, tentang Ijazah, transkrip akademik, dan

Surat Keterangan Pendamping Ijazah Perguruan
Tinggi Keagamaan.

k. Keputusan Direktur Pendidikan Islam nomer 706
Tahun 2018 Tentang Panduan Pengembangan
Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi
Keagamaan Islam

l. Permenristek dikti Nomer 123 Tahun 2019,
tentang Magang Industri dan pengakuan satuan
kredit semester Magang Industri untuk Program
Sarjana dan Sarjana Terapan.

m. Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun
2020, tentang Standar Nasional Pendidikan
Tinggi Panduan Penyusunan Kurikulum
Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk
Mendukung Merdeka Belajar Kampus
Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun
2020

n. .Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
No 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

E.Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua program studi pendidikan agama islam bapak hengki satriano mengatakan”bahwasanya tujuan program studi pendidikan agama islam ini mengacu kepada visi misi program studi pendidikan agama islam dan juga di jelaskan dalam tujuan program studi pendidikan itu sendiri” program studi pendidikan memiliki tujuan terkusus yakni:

1. menghasilkan tenaga pengajar (guru) yang profesional di bidang pendidikan agama islam (PAI) Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan sejumlah indikasi;
2. menghubungkan analisis kritis tentang wawasan pendidikan agama islam dan umum: sejarah,

filsafat, kebijakan, teori, tokoh,dan pemikiran metodologi dan institusi;

3. menerapkan kajian pendidikan agama islam dan metodologi penelitian pembelajaran;
4. menyusun rancangan persiapan pembelajaran PAI;
5. .Melaksanakan Pembelajaran PAI;
6. endesain,melaksanakan dan melaporkan hasil evaluasi PAI;
- 7..Mencetak sarjana pendidikan agama islam yang memiliki keahlian dalam satu atau lebih bidang ilmu pendidikan islam,yang tanggap dan mampu menganalisa masalah masalah dan mengembangkan model model pendidikan islam,baik berskala lokal maupun berskala nasional
8. menghasilkan pemikiran serta karya ilmiah bagi pengembangan pendidikan agama islam (PAI) dan mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman serta mengomunikasikan dalam meningkatkan martabat manusia.

Di balik tujuan Pendidikan Agama Islam pada umumnya berpacu kepada Visi Misi pendidikan agama islam itu tersendiri di universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu. Adapun Visi Misi merupakan bentuk dari pada ekspresi yang di inginkan kedepannya. Visi bersifat harapan yang agak panjang waktunya, sedangkan misi adalah sesuatu yang di haruskan dalam waktu dekat. Visi program studi pendidikan agama islam adalah *“Unggul Dalam Mengembangkan Sumber Daya Pendidik Pendidikan Agama Islam Yang Islami Berpradaban, Berwawasan Kebangsaan Dan Membangun Masyarakat yang Sholeh, Moderat, Cerdas dan Unggul Taraf Internasional 2037.”* hal tersebut juga di barengkan dengan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam yakni:

1. melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian yang berbasis mutudalam ke ilmunan dan ke islaman
2. menggalakan pengembangan ilmu-ilmu pendidikan dan eguruan yang integratif.
3. menumbuhkan SDM Kependidikan dan yang berkompentesi dan berkualitas integratif,
4. memperluas networking kerjasama dengan lembaga lembaga baik regional ,nasionaI dan asia tenggara,
5. memperkuat kualitas pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan yang menerapkan teknologi informasi,
6. memperkuat citra dan jati diri mahasiswa sebagai insan akademis yang berkepriadian,berorientasi ke ilmunan dan berkentrampilan kewirausahaan

F.Penelitian Relevan

Penelitian Yang Relevan yaitu hasil yang di teliti yang saling berkaitan dengan judul yang di angkat serta melihat bahwasanya belum ada penelitan yang

menulis judul ini oleh karna itu peneliti mengangkat judul ini dengan melihat korelasi yang ada hingga melihat bentuk penelitian yang hampir sama dengan pembahasan tersebut.

1.Hairul muslimin dari universitas islam indoneisa dengan judul “pengaruh program pesantrenisasi terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa UII.dalam skripsi ini program pesantrenisasi memberikan pengaruh bagi *peningkatan* religiusitas mahsiswa UII.⁴³ Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai siginifikansi antara program pesantrenisasi dan pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia adalah $0,000 < 0,05$, artinya program pesantrenisasi yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Indonesia sudah efektif untuk membentuk karakter seluruh mahasiswanya khususnya mahasiswa di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

⁴³ Hairul muslimin.pengaruh program pesantrenisasi terhadap peningkatan religious mahasiswa universitas islam Indonesia.*(skripsi)*. 2012.yogyakarta:UII.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa program pesantrenisasi memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebesar 11,9% saja. Dalam hal ini hipotesis Ha diterima dan hipotesis Ho ditolak.

2. Riska, Universitas Islam Makassar, Makassar *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*. Berbagai tantangan besar telah dihadapi melalui langkah strategis sehingga mampu bertahan, bahkan berkembang maju pesat, secara kuantitatif dan kualitatif sampai sekarang dan diakui sebagai aset sebagai potensi pembangunan. Para analis menemukan beberapa penyebab ketahanan pesantren tersebut. Abdurrahman Wahid menyebut karena pola kehidupannya yang unik. Azra menyatakan karena kultur Jawa yang mampu menyerap kebudayaan luar melalui proses interiorisasi tanpa kehilangan identitasnya, ada yang menyatakan karena jiwa dan semangat kewiraswastaannya dan ada yang menyatakan kemampuannya dalam

melahirkan berbagai daya guna bagi masyarakat. Walhasil, dengan eksistensinya yang semakin bertahan dan memperoleh pengakuan variasinya yang semakin bertambah, telah mengantarkan pada kesimpulan bahwa pesantren mempunyai karakter plural, tidak seragam dan tidak memiliki wajah uniform. Pluralitas pesantren ditunjukkan antara lain dengan tiadanya sebuah aturan pun baik menyangkut manajerial, administrasi, birokrasi, struktur, budaya, kurikulum dan apalagi pemihakan politik. Yang dapat mendefinisikan pesantren menjadi tunggal adalah aturan yang datang dari pemahaman agama yang terefleksikan dalam berbagai kitab kuning.⁴⁴

3. Imam Syafi'e, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Jurnal ini Membahas Prinsip pesantren adalah, *wa al akhdzu bi aljadid al ashlah*, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan

⁴⁴ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng. Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Journal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2 No..1 (2022) hal. 42–54.

mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif. Persoalan-persoalan yang berpautan dengan civic values akan bisa dibenahi melalui prinsip-prinsip yang dipegang pesantren selama ini dan tentunya dengan perombakan yang efektif, berdaya guna, serta mampu memberikan kesejajaran sebagai umat manusia (al musawah bain al nas). Pembaharuan di pesantren hendaknya terus dilakukan terutama bidang menejemen, tata kelola bangunan juga harus menjadi perhatian serius sehingga tampak tertata asri, kurikulum pendidikan pesantren, dan berbagai bidang keahlian (bahasa dan life skill). Dengan demikian, pesantren dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas yang terintegrasikan dalam iman, ilmu, dan amal shaleh.⁴⁵

4. Sangkot Nasution, UIN Sumatra Medan, dalam *Jurnal Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur*

⁴⁵ Imam Syafe'i. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8. No.1 (2017) hal.61.

Kelembagaan. Membahas tentang Pesantren sebagai pendidikan asli Indonesia tentunya terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Jika pada awalnya pesantren kajian keilmuannya hanya ilmu-ilmu keagamaan saja, sifatnya plural dalam arti bahwa satu pesantren dengan pesantren lainnya tidak sama dan sangat ditentukan oleh keahlian kyai. Tujuan utamanya adalah mencetak ulama. Perkembangan selanjutnya, keberadaan yang demikian tidak dapat dipertahankan lagi. Pesantren terus menginovasi diri dan sebagai upaya mengulamakan intelek dan mengintelekkkan ulama maka secara alamiyah pesantren terus mengadakan perubahan terutama dalam kurikulum. Sekolah-sekolah formal terus berdiri pada pesantren, baik madrasah maupun sekolah umum. Kurikulum pada pesantren juga berubah, pendidikan keterampilan, pendidikan olahraga dan kesenian, bahasa inggris, pramuka, komputer diadakan. Madrasah dan

sekolah umum pada pagi hari, maka pendidikan pesantrennya diberikan pada sore dan malam hari.⁴⁶

5. Gatot Krisdiyanto, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya dalam Jurnalnya *Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas* yang membahas Tantangan modernitas di pesantren bisa dipahami dari sistem manajemen pendidikannya. Manajemen kelembagaan pesantren selalu terkait erat kaitannya dengan perencanaan, pergorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Bagaimana pesantren merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan yang ada di lembaga pesantren. Baik kegiatan yang dilakukan oleh santri, guru dan kegiatan kelembagaan, serta bagaimana system rekrutken tenaga pendidik di pesantren tersebut. Pengembangan kurikulum pesantren, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam dengan ciri kas tersendiri, ciri khas tersebut merupakan

⁴⁶ sangkot Nasution. Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan. *Journal Tarbiya UINSU*. VIII.2 (2019) hal.126–27.

refleksi dari ideologi yang dianut oleh kyai kemudian diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Adapun pengembangan kurikulum sangat erat kaitannya dengan tujuan, materi, strategi, media, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Yang terakhir adalah lingkungan sekitar pesantren, pesantren atau lembaga pendidikan tidak hanya dinilai dari konsep keilmuan yang dikembangkan atau beberapa aspek yang tersebut di atas saja, akan tetapi pesantren atau lembaga tersebut berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan masyarakat pesantren, atau sejauh mana pesantren dapat mewarnai masyarakat sekitar pesantren yang sangat dinamis di tengah kemajuan modernitas.⁴⁷

2.1

Perbedaan dan persamaan Penelitian Terdahulu

| Peneliti | Judul | Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|----------|-------|-------|-----------|-----------|
| | | | | |

⁴⁷ Gatot Krisdiyanto and others. Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.15.No.1 (2019) hal. 11–21.

| | | | | |
|-------------------------|---|------|---|--|
| Fauzu l Azhi m | Implementasi Pendekatan Persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri putra ma'had al jami'ah universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu | 2022 | Sama sama mengguna kan metode kalitatif deskriptif serta sama sama memahasa tentang karakter mahasantri | Perbedaan nya lokasi penelitiannya dan waktu penelitiannya. yang dimana penelitian terdahulu di lakukan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Kali ini akan di laksanakan di Pondok Pesantren Pancasila |
| Riska | Pesantren Di | 2022 | Sama | Salah satu |

| | | | | |
|--|---|--|---|---|
| | <p>Indonesia:</p> <p>Lembaga</p> <p>Pembentukan</p> <p>Karakter</p> | | <p>sama</p> <p>membahas</p> <p>tentang</p> <p>pesantren</p> <p>sebagai</p> <p>wadah</p> <p>pembentu</p> <p>kan</p> <p>karakter</p> <p>begitu</p> <p>juga</p> <p>dengan</p> <p>penelitian</p> <p>sekarang</p> <p>yang</p> <p>dimana</p> <p>salah satu</p> <p>pembentu</p> <p>kan</p> | <p>perbedaan</p> <p>dari</p> <p>penelitian</p> <p>terdahulu dan</p> <p>sekarang</p> <p>adalah dari</p> <p>segi</p> <p>pendekatan</p> <p>yang metode</p> <p>penelitian</p> <p>yang</p> <p>penelitian</p> <p>dahulu</p> <p>menggunaka</p> <p>n mix dan</p> <p>penelitian</p> <p>skarang</p> <p>menggunaka</p> <p>n metode</p> |
|--|---|--|---|---|

| | | | | |
|------------------------------|--|-------------|--|--|
| | | | <p>kaakter mahasantri di pondok pesantren pancasila ,</p> | <p>penelitian kualitatif.sela in itu waktu penelitian .</p> |
| <p>Imam Syafi' i</p> | <p>Pondok Pesantren:Lem baga Pendidikan Pembentukan Karakter</p> | <p>2017</p> | <p>salah saatu bentuk persamaan dari segi pendekata n metode penelitian yang sama sama menggunk an metode kualitatif ,dan juga sama sama</p> | <p>Meski menggunaka n metode kualitatif namun di sini sedikit berbeda karnna penelitian terdahlu berbasis kepustakaan juga di waktu penelitian</p> |

| | | | | |
|------------------|--|------|---|--|
| | | | membahas pesantren salah satu wadah yang membantu pembentkan karakter mahasantri | yang berbeda. |
| Sangkot Nasutrio | <i>Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan.</i> | 2019 | Sama sama menggunakan objek penelitian nya di pondok pesantren juga jenis pendekata | Waktu penelitian dan menggunakan basis kepustakaan dalam mencari refensi ataupun |

| | | | | |
|---------------------|---------------------------------------|------|--|---|
| | | | n penelitian mengguna kan metode kualitatif , | metode penelitiannya , penelitian terdahulu lebih menekankn karakteristik pesantrennya, namun penelilitian sekarang lebih menekannkan karakteristik mahasiswany a. |
| Gatot Krisd a | Sistem Pendidikan Pesantren Dan | 2019 | Sama sama mengguna | Meskipun menggunaka n pendekatan |

| | | | | |
|-------|-------------------------|--|---|--|
| yanto | Tantangan Modernitas | | kan pendekata n metode kualitatif, | metode kualitatif, namun penelitian terdahulu menggunaka n library research ((keputakaan) untuk mencari data ataupun referensinya sedangkan peneliitian sekarang menggunaka n basis lapangan |
|-------|-------------------------|--|---|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>untuk di deskriptifkan ,selain itu dari segi waktu penelitian.</p> |
|--|--|--|--|---|

G.Kerangka Berfikir

Manfaat dari kerangka Berfikir ialah memberikan arah dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena berfikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan yang tergantung dari bagaimana kegiatan tersebut. dalam penelitian ini tergambar konsep yang akan di jadikan sebagai bahan acuan dalam mengaplikasikan penelitian ini yaitu

1. Implementasi

Implementasi merupakan kata yang memiliki artian pelaksanaan atau penerapan menurut Edisi 6 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Implementasi merupakan sebuah tindakan yang dimulai menggunakan rencana atau sebuah system

Menurut Grindle dikutip pada Akib bahwa proses atas tindakan Administrative merupakan hal yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu merupakan definisi dari implementasi. Menurut Sendari mengatakan bahwa impelementasi merupakan penerapan gagasan yang memiliki arti luas. Menurutnya implementasi merupakan sebuah praktik dasar agar dapat menerapkan strategi atau tujuan. Berdasarkan pendapat dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan penerapan sebuah strategi ataupun rencana agar dapat mencapai tujuan tertentu⁴⁸

⁴⁸ Wahyu Nofiantoro, Nabiila Washfaa, and Alfathiin Purnawan, Efektivitas Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Akibatpandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Np. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*. Vol.4. No.1.(2021) .

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), to give practical effect (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu (Wahab, 2008).

Wibawa bahwa implementasi kebijakan merupakan bentuk pengejawantahan keputusan mengenai kebijakan yang mendasar. Biasanya tertuang dalam suatu undang-undang. Namun juga dapat berbentuk instruksi-instruksi yang penting atau keputusan perundang-undangan. Idealnya, keputusan-keputusan

tersebut menjelaskan masalah-masalah yang hendak ditangani, menentukan tujuan yang hendak dicapai dan dalam berbagai cara “menggambarkan struktur” proses implementasi tersebut.

2. Program Pesantrenisasi

Farida Yusuf Tayibnabis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.⁴⁹

KH. Abdurrahman Wahid yang dikutip oleh Fathul Aminuddin Aziz mendefinisikan pesantren sebagai a place where different student (santri) live. Sedangkan Muzayyin Arifin mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama yang tumbuh serta diakui oleh

⁴⁹ S Iskarimah, Model Kemitraan Program Pesantrenisasi IAIN Purwokerto (*Skripsi*) 2017. hal 1–236.

masyarakat sekitar, dengan system asrama (kampus). Santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen. Dalam penyebutan sehari-hari, istilah pesantren biasanya dikaitkan dengan kata pondok. Oleh karena itu, penyebutan pesantren akan lebih “sreg” dengan menyandingkan istilah pondok pesantren. Kata pondok diturunkan dari bahasa arab “funqudun” (ruang tidur, wisma. Hotel sederhana).⁵⁰

Pesantren memiliki arti sebagai tempat sementara untuk belajar. Sedangkan santri sendiri dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti sebagai seseorang yang sedang mengikuti proses belajar agama Islam. Hanya saja dalam perjalanannya istilah pesantren mulai mengalami perluasan makna. Sehingga terlihat kalau pesantren ada yang berjangka panjang dan ada yang

⁵⁰ *Ibid.* hlm.236.

berjangka pendek. Namun secara umum santri diharapkan oleh masyarakat akan menjadi pengajar agama baik secara akhlak maupun pembelajaran nyata.⁵¹

Pesantren juga dimaknai sebagai tempat pembelajaran ilmu agama secara mendalam. Ilmu tersebut diharapkan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren mengedepankan nilai-nilai keislaman yakni proses penyadaran bahwa hidup adalah untuk senantiasa memperkuat keimanan kepada Allah SWT (aspek aqidah), mendekati diri pada RabbNya (aspek ibadah), dan memperbaiki kepribadian (aspek akhlak). Pondok Pesantren memiliki pengaruh yang besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sistem ini sudah dipakai di pelosok-pelosok negeri ini. Kontribusi yang diberikan juga terlihat menggembirakan. Lulusan pesantren dapat diterima dalam berbagai bidang kehidupan. Berbagai lembaga pemerintah menerima

⁵¹ Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. Model pondok pesantren di era milenial. *Belajea. Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4.No.1 .(2019).hal.1-18.

lulusan pesantren dengan terbuka. Termasuk para pemimpin di negeri ini sebagian juga merupakan lulusan pesantren.⁵²

Pesantren sebagai tempat untuk membentuk kepribadian yang berkarakter. Maka dari itu pesantren dinilai sebagai tempat yang efektif dalam proses memperbaiki akhlak dengan arahan dan lingkungan yang mendukung. Maka dari itu pesantren tetap dipertahankan dan terus diperbaiki dikarenakan pesantren merupakan salah satu tempat untuk ikhtiar menyelesaikan permasalahan Pendidikan Agama Islam ditengah era globalisasi bahkan era disrupsi saat ini sehingga keberadaan pesantren dikenal dengan pembangunan karakter bagi bangsa. Oleh sebab itu pesantren diharapkan akan menjadi pelangsung dan penyempurna

⁵² Mumtahanah, N. Pengembangan sistem pendidikan Pesantren dalam meningkatkan profesionalisme santri al hikmah : *jurnal studi Islam* Vol. 5.No.1.(2015).hal.54-70.

kepemimpinan yang bertaqwa, memiliki kecakapan, berbudi luhur untuk kemaslahatan bangsa Indonesia.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirma

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ يَا لِحِكْمَةٍ وَآ لِمَوْعِظَةٍ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمُ يَا
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ يَا لَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
لْمُهْتَدِينَ

ud'u ilaa sabiili robbika bil-hikmati wal-
mau'izhotil-hasanati wa jaadil-hum billatii hiya ahsan,
inna robbaka huwa a'lamu bimang dholla 'ang sabiilihii
wa huwa a'lamu bil-muhtadiin

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."(QS. An-

Nahl 16: Ayat 125)

1. Pendidikan Agama Islam

Peran pendidik dalam pendidikan agama Islam mempunyai nilai-nilai dan ajaran dalam pendidikan agama Islam banyak sekali mengatur tentang peran pendidik. Pendidik sebagai pelaksana pendidikan, maka hendaklah memiliki nilai-nilai keIslaman di dalam dirinya.⁵³

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁵⁴

⁵³ Ade Imelda Frimayanti. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8.No.2. (2017).Hal. 240.

⁵⁴ *Ibid....hlm.32,*

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁵

⁵⁵ *Ibidhlm.37.*

2.2

Bagan Kerangka Berfikir

